

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#PekebunLestari

## PETANI PEREMPUAN BERKEBUN KAKAO AGROFORESTRI, "HASIL BERTAMBAH"

Syah Ali Achmad - Field Implementation Strategy of SFITAL Program/Rainforest Alliance

Ilyas, Hamdan, Megasari - Field Trainer Rainforest Alliance



### Ramlia - Petani Perempuan Kelompok Tani Sumber Rejeki, Desa Tulak Tallu

"Alhamdulillah, di bulan Juni dan Juli hasil kebun kakao saya sekitar 60 - 70 kilogram. Tanaman kelapa saya juga sudah menghasilkan buah. Lima pohon kelapa yang ditanam juga sudah dapat diolah menjadi kopra dan dijual sekitar Rp 200.000. Karena hasil panen kelapa yang bagus, rencananya saya akan menanam lagi di sekeliling kebun kakao."

**Suhardi dan Muhammad Nur, Petani Andalan (Farmer Champion) yang pada kesempatan ini mengunjungi dua orang petani dampingan dalam program Follow Up di tahun 2022. Mereka adalah Ramlia dari Desa Arusu dan Hj. Indotang dari Desa Terpedo Jaya.**

Suhardi telah lama mengenal Ramlia, sosok yang ramah dan senang bercanda. Ramlia mengelola kebun kakao bersama suaminya selama 20 tahun. Semua pekerjaan kebun dilakukan bersama, bahkan membuat parit kebun pun dilakukan Ramlia. Mereka tinggal di samping kebun yang luasnya 1,7 Ha. Saat bertemu Suhardi, Ramlia menyampaikan rasa bahagiannya karena selama ini Suhardi telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman. "Kami sudah mempraktikkan caranya untuk menghilangkan kangker batang, dan sekarang sudah tidak menjalar lagi", tuturnya.

Saat bertemu Suhardi, mereka juga menyampaikan kendala yang sedang dialami. Tanaman mereka belum dapat diberi pupuk, karena pupuk subsidi yang biasa dibeli sulit didapatkan. "Selesai panen, seharusnya bulan ini kami sudah melakukan pemupukan. Untungnya kami masih bisa panen. Terakhir panen sekitar 60 kg dan bulan lalu 70 kg", keluh Ramlia. Meski begitu Ramlia tetap merawat dan memupuk tanaman kakaonya, agar dapat panen terus menerus. Selain kakao, Ramlia juga mendapatkan hasil dari lima pohon kelapa, yang juga diolah menjadi kopra. Mereka berencana akan menanam lebih banyak pohon kelapa di sekeliling kebun kakao. Meskipun kebun mereka berada di daerah rendah yang kadang tergenang air saat musim penghujan, namun mereka terus merawat pohon kelapa dengan tekun hingga berbuah hasil yang cukup baik. "Alhamdulillah anak-anak bisa selesai sekolah dari hasil kebun kakao dan kelapa", tambah suami Ramlia.

Dalam kunjungan ke kebun kakao milik Ramlia, ia menjelaskan cara merawat tanaman kakao dengan memangkas tangkai kakao dan cabang yang rusak karena penyakit. Hal ini ia lakukan guna menghentikan kerusakan pada tanaman kakao lainnya. Buah kakao yang hitam pun mereka buang agar tidak merusak buah lainnya. Ramlia juga menunjukkan gunting pangkas yang sudah dipakainya bertahun-tahun lamanya.

Setelah dari Desa Arusu, dengan didampingi oleh Jamal, Ketua Kelompok Tani Dalle Samaenre, perjalanan di lanjutkan untuk mengunjungi petani perempuan lainnya bernama Hj Indotang di Desa Terpedo Jaya. Ia adalah salah satu petani perempuan yang ikut dalam program SFITAL di Kelompok Tani Dalle Samaenre. Bersama suaminya, Hj Indotang berkebun kakao sejak lama. Namun hasilnya tidak seperti dahulu, dan memutuskan untuk bertani cabai selama tiga bulan ini. Mereka menanam cabai ditengah tanaman kakao agar tidak mengganggu. Dengan perawatan dan pemupukan yang baik hasilnya pun sudah bisa mereka rasakan. "Kami pergi ke kebun pagi atau sore. Saya petik cabai, dan suami saya petik kakao sambil melakukan perawatan. Kalau dibandingkan, sekarang ini hasil cabai bisa lebih banyak dari kakao. Sebulan bisa panen 15 sampai 30 kg. Saat harga Rp 35.000 sampai Rp 40.000 bisa mencapai sekitar Rp 500.000 dalam satu bulan", tutur Hj. Indotang.

Jamal juga mengatakan, "Sekarang para anggota Kelompok Tani Dalle Samaenre juga sudah menyiapkan lahan untuk ditanami cabai di kebun kakao seperti yang dilakukan Hj Indotang. Karena sekarang harga cabai tinggi dan hasilnya bisa didapatkan setiap bulan. Hal ini guna menambah pendapatan petani disaat hasil dari tanaman kakao sedang menurun. Meski begitu petani tetap terus merawat kebun kakao mereka".



RAMLIA - KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI  
DESA ARUSU



HJ. INDOTANG - KELOMPOK TANI DALLE  
SAMAENRE DESA TERPEDO JAYA